

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sampah merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang sering terjadi di Indonesia. Volume sampah harian semakin meningkat disebabkan oleh pertumbuhan penduduk yang cepat (Heryanti, *et.al*, 2023). Sampah merupakan suatu sisa buangan yang berasal dari aktivitas manusia yang tidak dipakai dan tidak digunakan lagi (Imran, 2022). Sampah yang paling banyak ditemukan di lingkungan adalah organik yang terdiri dari sisa buah maupun sayuran dan anorganik dari sampah plastik, kertas, karet, logam, kain, kaca, dan lainnya (Junaidi, *et.al*, 2023).

Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2020, bahwa Indonesia menghasilkan produksi sampah sekitar 185.753 ton per hari dengan jumlah penduduk mencapai 270 juta jiwa. Sampah tersebut yang dibiarkan dan tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan pencemaran lingkungan. Pencemaran lingkungan disebabkan oleh pertumbuhan populasi dengan meningkatnya sampah yang dihasilkan masyarakat, sementara kurangnya fasilitas pembuangan sampah semakin memperburuk keadaan, sehingga akhirnya menurunkan kualitas lingkungan dan berdampak buruk bagi masyarakat (Agung, *et.al*, 2021).

Keterbatasan fasilitas sampah yang disediakan oleh Dinas Lingkungan Hidup, seperti kapasitas tempat penampungan sampah sementara terbatas dan jarak TPS resmi jauh dari pemukiman warga, hal itu menyebabkan munculnya pembuangan sampah tidak pada tempatnya, sehingga mengganggu kenyamanan lingkungan sekitar (Denis, 2022). Berdasarkan Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 pasal 29 ayat 1 huruf e, bahwa pembuangan sampah tidak pada tempatnya adalah membuang sampah secara sembarangan tidak pada tempat yang telah disediakan atau area yang dilarang untuk membuang sampah dengan cara tidak sesuai menurut peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah berwenang. Penyediaan tempat penampungan sampah sementara yang memadai sangat penting untuk mengelola sampah dengan baik, jika sampah tidak ditangani dengan cara yang tepat maka akan menjadi timbunan sampah (Efendi, *et.al*, 2023).

Kecamatan Kuningan merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Kuningan. Di beberapa Kelurahan di Kecamatan Kuningan masih banyak lokasi yang dijadikan tempat pembuangan sampah yang tidak sesuai dengan peruntukannya, seperti; pinggir jalan, kebun, sawah, sekitar jembatan, dan bantaran sungai. Di satu sisi, pengelolaan sampah tidak berjalan dengan baik dikarenakan kurang fasilitas yang diberikan, sehingga menyebabkan pembuangan sampah tidak pada tempatnya di Kecamatan Kuningan. Membuang sampah secara sembarangan diakibatkan oleh perilaku masyarakat yang tidak peduli akan dampaknya bagi lingkungan dan kesehatan.

Berdasarkan data dari Dinas Lingkungan Hidup Tahun 2020, Kabupaten Kuningan menghasilkan sampah 0,40 kg/hari, sehingga dalam setahun mencapai 170.958 ton sampah rumah tangga maupun industri. Hal tersebut diperburuk yang hanya memiliki 14 armada *dumptruck*, 9 *dumptruck* (luar ritase), 6 armada *armroll*, dan satu unit beco atau *excavator*, serta 48 unit bak sampah atau TPS container (DLH Kab. Kuningan, 2020). Maka dari itu, masih

terdapat lokasi-lokasi pembuangan sampah tidak pada tempatnya di Kecamatan Kuningan. Dampak yang ditimbulkan dari pembuangan sampah secara sembarangan yaitu: (1) menjadi sumber penyakit bagi masyarakat yang tinggal di sekitar TPS, (2) sampah yang menumpuk menimbulkan resapan air, sehingga mempengaruhi kualitas tanah dan air, dan (3) mengganggu indera penciuman masyarakat karena bau busuk yang ditimbulkan dari tumpukan sampah (Nanda, *et.al.*, 2023).

Salah satu solusi yang terintegrasi untuk menangani sampah dengan pengawasan ketat yaitu melakukan pemetaan sebaran lokasi pembuangan sampah tidak pada tempatnya di Kecamatan Kuningan sebagai upaya dalam memantau pertumbuhannya, agar tidak menimbulkan tempat pembuangan sampah lain yang mencemari lingkungan dan kehidupan masyarakat.

B. Identifikasi Masalah

Adanya keterbatasan fasilitas pengelolaan sampah yang disediakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuningan masih belum memadai, sehingga menjadi masalah serius di Kecamatan Kuningan. Terutama di desa-desa yang belum terjangkau oleh Tempat Penampungan Sampah Sementara serta jarak yang jauh antara pemukiman warga dan TPS resmi, sehingga memperburuk kondisi lingkungan sekitar. Jika sampah tidak dikelola dengan cara yang tepat dan dibiarkan menumpuk hingga menjadi timbunan sampah, maka akan berdampak serius terhadap kerusakan lingkungan dan kesehatan masyarakat.

C. Batasan Masalah

1. Penelitian ini hanya dibatasi pada lokasi pembuangan sampah tidak pada tempatnya di Kecamatan Kuningan yang terdapat di pinggir jalan, kebun, taman, sekitar jembatan, dan bantaran sungai.
2. Penelitian ini hanya difokuskan pada faktor-faktor yang berpotensi mempengaruhi pembuangan sampah tidak pada tempatnya.

D. Rumusan Masalah

1. Berapa sebaran titik lokasi pembuangan sampah tidak pada tempatnya di Kecamatan Kuningan?
2. Apa faktor penyebab pembuangan sampah tidak pada tempatnya terhadap lingkungan di Kecamatan Kuningan?

E. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis keberadaan tempat pembuangan sampah tidak pada tempatnya di Kecamatan Kuningan.
2. Mengetahui faktor penyebab pembuangan sampah tidak pada tempatnya di Kecamatan Kuningan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya, pelajar atau mahasiswa, serta pemerintah Kabupaten Kuningan agar meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang benar dan melakukan tindakan perlindungan lingkungan.